

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN HARDINESS DENGAN
KECEMASAN MENINGGALKAN KELUARGA PADA ANGGOTA TNI-AD
BATALYON INFANTERI RAIDERS 400 SEMARANG**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Penyusun :

Putri Amanda

(30701601937)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN HARDINESS DENGAN
KECEMASAN MENINGGALKAN KELUARGA PADA ANGGOTA TNI-
AD BATALYON INFANTERI RAIDERS 400 SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Putri Amanda

30701601937

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing



Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi

Tanggal

10 Februari 2023

Semarang, 10 Februari 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung



Joko Kuncoro, S. Psi, M.Si.

210799001

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN HARDINESS DENGAN
KECEMASAN MENINGGALKAN KELUARGA PADA ANGGOTA TNI-
AD BATALYON INFANTERI RAIDERS 400 SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Putri Amanda

30701601937

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

pada tanggal, 15 Februari 2023

Dewan Penguji

1. Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi, M.Psi
2. Ratna Supradewi, S.Psi, M.Psi
3. Titin Suprihatin, S.Psi, M.Ps

Tanda Tangan



Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 15 Februari 2023

Mengetahui,



Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung
Joko Kuncoro, S. Psi, M.Si.

NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Putri Amanda dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 10 Februari 2023

Yang menyatakan



MOTTO

“Yakinlah, Ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak sesabaran (yang kamu jalani), Yang akan membuatmu terpana hingga lupa betapa pedihnya rasa sakit.”

-Ali bin Abi Tholib-

“Segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini, menuntun diri untuk bisa berdamai dengan segala kondisi yang sedang dialami. Terkadang hal-hal yang terkesan menyakitkan memberikan sebuah pelajaran, bahwa hidup ini memang tidak selamanya berjalan sesuai keinginan”



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

Bapak Kamdani dan Mama Ida, Bapak hardi dan Ibu Rusiyah yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberi dukungan penuh kasih sayang. Kakakku Ahmad Yullamik yang selalu memberi dorongan dan motivasi agar penulis semangat dalam menjalani segala hal yang penulis lakukan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat, hidayah, serta ridho yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi mengenai “Hubungan antara Kperibadian Hardiness dengan Kecemasan Meninggalkan Keluarga pada Anggota TNI-AD batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang” sebagai salah satu syarat mencapai derajat S1 Sarjana Psikologi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tentunya banyak rintangan yang datang dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat bantuan, dorongan, serta motivasi yang diberikan oleh semua pihak dapat membuat penulis terpacu untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Joko Kuncoro selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu proses akademik maupun penelitian.
2. Ibu Titin suprihatin, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam meberikan bimbingan dalam proses penelitian.
3. Bapak Zamroni S.Psi, M.Psi selaku dosen wali dengan ketulusan serta kesabaran beliau telah bersedia membimbing serta memberikan saran dalam proses Pendidikan.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas islam Sultan Agung Semarang selaku tenaga pengajar yang telah memberikan bekal ilmu sehingga penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.
5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha, Petugas Laboratorium, serta Petugas Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, terimakasih atas segala fasilitas dan Kerjasama yang diberikan.

6. Seluruh keluarga besar KODAM IV/DIP yang telah memberikan izin dan Kerjasama guna membantu melancarkan penelitian ini.
7. Seluruh keluarga besar Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang yang telah membanu dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Seluruh peneliti sebelumnya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam mempelajari teori-teori yang membantu dalam penulisan penelitian ini
9. Ibundaku tercinta, Mama Ida terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan hal terbaik untukku.
10. Ayahandaku tersayang, Bapak Kamdani terimakasih atas kasih sayang dan kesabaran dalam membimbing. Ibu Rusiyah, terimakasih telah menjadi ibuku yang penuh kasih sayang dan penuh kelembutan.
11. Bapakku Suhardi, terimakasih sudah menjadi bapak yang baik, yang mengayomi dan selalu memberikan nasihat untukku.
12. Kakakku tersayang, Ahmad Yullamik terimakasih atas segala support dan kasih sayang selama ini.
13. Semua rekan-rekanku Kukuh, Teh Amel, Dhea, Septy, Alfa, Eva, Atin, Titin serta seluruh Keluarga Besar UKM Tarung Derajat UNISSULA.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi dikemudian hari. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya bidang klinis dan Pendidikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, Desember 2022

Penulis,

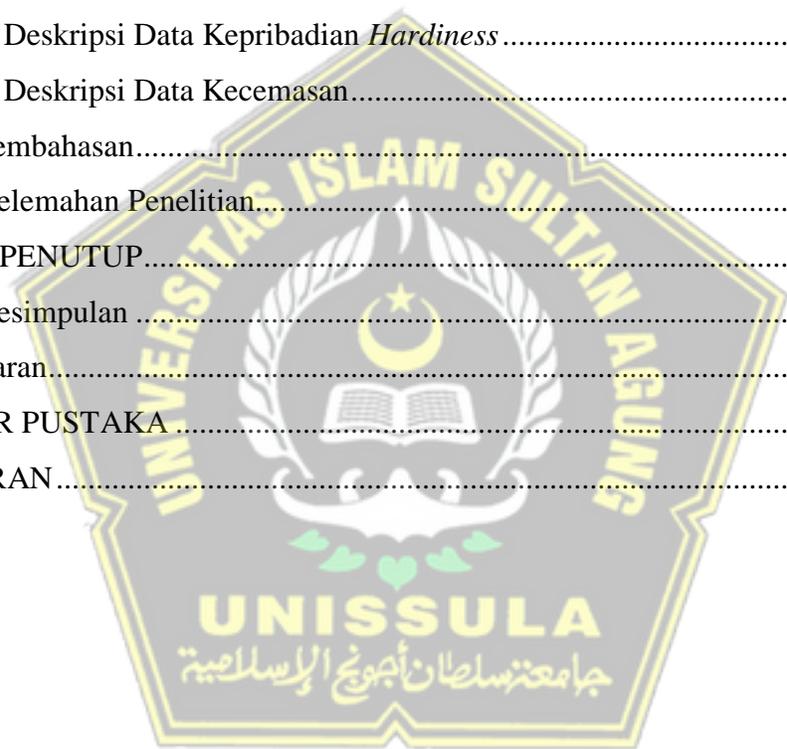
Putri Amanda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETRUKUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kecemasan	7
1. Pengertian Kecemasan.....	7
2. Aspek-aspek Kecemasan.....	8
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan	9
B. Kepribadian <i>Hardiness</i>	11
1. Pengertian Kepribadian <i>Hardiness</i>	11
2. Aspek Kepribadian <i>Hardiness</i>	12

3. Ciri-ciri Kepribadian <i>Hardiness</i>	14
C. Hubungan Kepribadian <i>Hardiness</i> dengan Kecemasan.....	16
D. Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Identifikasi variabel Penelitian.....	19
B. Definisi Operasional.....	19
1. Kecemasan.....	19
2. Kepribadian <i>Hardiness</i>	20
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	20
1. Populasi.....	20
2. Sampel.....	20
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	20
D. Metode Pengumpulan Data.....	21
1. Skala Kecemasan.....	21
2. Skala Kepribadian <i>Hardiness</i>	22
E. Validitas, Reliabilitas, dan Uji Daya Beda Aitem.....	22
1. Validitas.....	22
2. Reliabilitas.....	23
3. Uji Daya Beda Aitem.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Orientasi Kacah Penelitian.....	26
B. Persiapan Penelitian.....	27
1. Persiapan Penelitian.....	27
2. Penyusunan Alat Ukur.....	28
C. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur.....	31
1. Skala Kepribadian <i>Hardiness</i>	31
2. Skala Kecemasan.....	32

D. Pelaksanaan Penelitian	32
E. Analisis Data dan Hasil Pembahasan	35
1. Uji Asumsi	35
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Linieritas	35
c. Uji Hipotesis	36
F. Deskripsi Variabel Penelitian	36
1. Deskripsi Data Kepribadian <i>Hardiness</i>	37
2. Deskripsi Data Kecemasan	38
G. Pembahasan	39
H. Kelemahan Penelitian	41
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	49



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Blue Print Skala Kecemasan	21
Tabel 2 Blueprint Skala Kepribadian Hardiness	22
Tabel 3 Sebaran Skala Kecemasan	28
Tabel 4 Sebaran Skala Occupational Hardiness Questionnaire	29
Tabel 5 Data Demografi (Untuk Uji Coba).....	30
Tabel 6 Sebaran Aitem Skala Kepribadian Hardiness	32
Tabel 7 Sebaran Aitem Skala Kecemasan	32
Tabel 8 Data Demografi (Untuk Penelitian)	33
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 10 Norma Kategori Skor	37
Tabel 11 Deskripsi Skor Skala Kepribadian Hardiness	37
Tabel 12 Norma Kategori Skor Skala Kepribadian Hardiness	37
Tabel 13 Deskripsi Skor Skala Kecemasan	38
Tabel 14 Norma Kategori Skor Skala Kecemasan.....	38



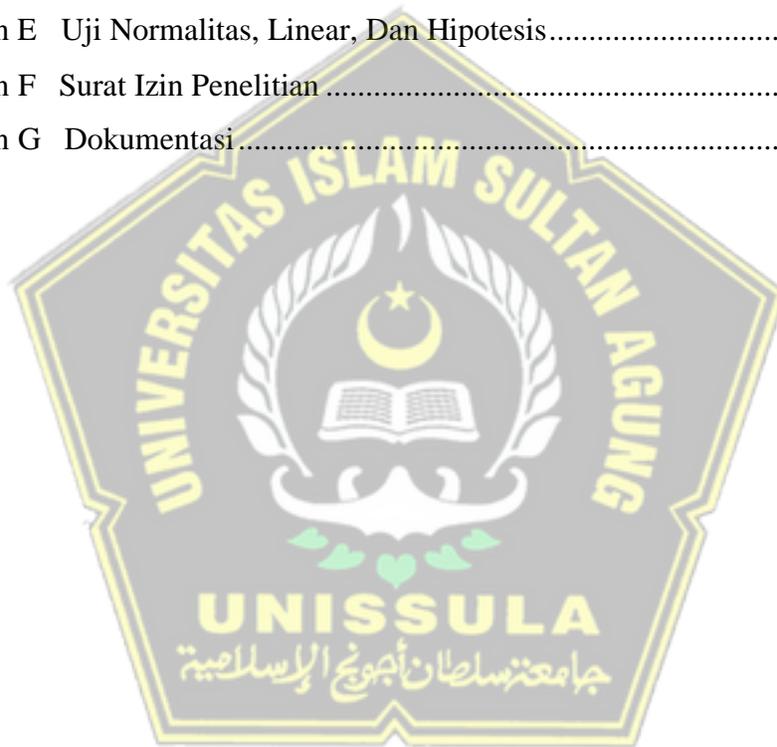
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Norma Kategori Skala Kepribadian <i>Hardiness</i>	38
Gambar 2 Norma Kategori Kecemasan	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Kepribadian <i>Hardiness</i> Dan Skala Kecemasan Yang Digunakan Dalam Uji Coba Dan Penelitian	50
Lampiran B Tabulasi Data Uji Coba.....	58
Lampiran C Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba.....	65
Lampiran D Tabulasi Skala Penelitian.....	69
Lampiran E Uji Normalitas, Linear, Dan Hipotesis.....	84
Lampiran F Surat Izin Penelitian	90
Lampiran G Dokumentasi.....	93



**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN *HARDINESS* DENGAN
KECEMASAN MENINGGALKAN KELUARGA PADA ANGGOTA TNI AD
BATALYON INFANTERI RAIDERS 400 SEMARANG**

Putri Amanda

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : Putriamanda5656@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan kecemasan meninggalkan keluarga pada anggota TNI-AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi anggota TNI-AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang yang sudah menikah. Adapun metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 178 anggota dengan jumlah populasi sebanyak 572 sampel. Alat pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi yaitu skala kepribadian *hardiness* terdiri dari 15 aitem dengan koefisiensi 0,931 dan skala kecemasan yang terdiri dari 4 aitem dengan koefisiensi reliabilitas 0,953. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara kepribadian *hardiness* dengan kecemasan meninggalkan keluarga pada Anggota TNI-AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yang menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kepribadian *hardiness* dengan kecemasan meninggalkan keluarga pada anggota TNI-AD Batalyon Infanteri raiders 400 Semarang. Hasil korelasi antara kepribadian *hardiness* dengan kecemasan menghasilkan skor r_{xy} sebesar -0,246 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Kecemasan memberikan sumbangan efektif sebesar 6,1% pada kepribadian *hardiness*, sedangkan 93,1% disumbangkan oleh faktor lain diluar penelitian.

Kata Kunci : Kepribadian *Hardiness*, Kecemasan, Anggota TNI-AD

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PERSONALITY HARDINESS AND
ANXIETY OF LEAVING FAMILY IN MEMBERS OF THE INDONESIAN
ARMY RAIDERS 400TH INFANTRY BATTALION SEMARANG**

Putri Amanda

Faculty of Psychology

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : Putriamanda5656@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between personality hardiness and anxiety of leaving family in members of the TNI-AD Raiders 400 Infantry Battalion Semarang. This research used quantitative research methods with a married population of members of the TNI-AD 400th Infantry Battalion Raiders Semarang. The sampling method uses purposive sampling with 572 members with a total population of 256 samples. The data collection tool uses two psychological scales, namely the hardiness personality scale consisting of 15 aitem with a coefficient of 0.931 and an anxiety scale consisting of 4 aitem with a reliability coefficient of 0.953. The hypothesis tested in this study is that there is a negative relationship between personality hardiness and anxiety of leaving family to members of the TNI-AD Raiders 400 Infantry Battalion Semarang. The data analysis technique in this study uses a product moment correlation technique which shows that there is a negative relationship between hardiness and anxiety about leaving family in members of the TNI-AD Infantry Battalion 400 Semarang. The correlation between personality hardiness and anxiety resulted in a score r_{xy} of -0.246 with a signification level of 0.001 ($p < 0.05$). Anxiety contributed 6.1% to personality hardiness, while 93.1% was contributed by other factors outside of the study.

Keywords : Personality hardiness, Anxiety, TNI-AD Member

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah bagian yang melekat dengan masyarakat Indonesia, lahir dari kancah perjuangan bangsa Indonesia dan berkembang bersama masyarakat Indonesia dalam menjaga kemerdekaan negara Indonesia. Tugas pokok Tentara Nasional Indonesia ialah mempertahankan kedaulatan dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pengaruh dan bahaya yang mengusik kehormatan Bangsa Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia serta Pancasila (Sofiandri, 2016).

Tentara Rakyat Indonesia adalah alat pengawal Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tugasnya melaksanakan komitmen pengamanan masyarakat untuk mempertahankan kekuasaan negara, menjaga keutuhan suatu wilayah, menjaga keamanan masyarakat, melaksanakan tugas kemiliteran untuk pertempuran serta tugas kemiliteran selain perang (RI, 2014). Sapta Marga dan Sumpah Prajurit menetapkan bahwa seorang prajurit wajib menaati dan melaksanakan aturan dinas dalam Tentara Nasional Indonesia. Seorang pejuang harus menjalankan komitmennya dengan semangat dan kewajiban terhadap militer dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Wulandari, 2015).

Menjadi seorang prajurit memiliki kewajiban dan tugas yang tidaklah mudah untuk dijalankan dalam mengatasi berbagai macam peristiwa yang mampu mengancam keutuhan bangsa Indonesia. Seorang prajurit harus siap setiap saat jika ditugaskan dimanapun dan harus ikhlas meninggalkan keluarga demi menjalankan tugas. Keberangkatan prajurit untuk menjalankan tugas memunculkan perasaan yang tidak menyenangkan bagi prajurit itu sendiri maupun keluarga yang ditinggalkan dan menimbulkan perasaan takut atau kecemasan saat harus pergi meninggalkan keluarga demi menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Tjahjaningrum (2013) dalam penelitiannya

menyatakan bahwa kecemasan yang dirasakan prajurit TNI dikarenakan perasaan was-was terhadap situasi yang ada. Ini memberikan efek cemas bagi para prajurit TNI.

Taylor (Suardana & Simarmata, 2013) Kecemasan adalah suatu pengalaman menghadapi tekanan mental yang menjengkelkan sebagai respons keseluruhan dan kegagalan untuk mengelola suatu masalah dan perasaan tidak pasti. Emosi yang buruk memiliki efek samping fisiologis seperti gemetar, keringat berlebih, detak jantung meningkat dan sebagainya. Kecemasan adalah kecenderungan yang tidak diinginkan dan digambarkan oleh stress, kekhawatiran dan ketakutan yang dialami individu di berbagai tingkatan bagi setiap orang. Gunarsa (Nainggolan, 2011) kecemasan merupakan perasaan yang tidak pasti, sensasi ketakutan yang samar dan tidak terikat pada bahaya yang membuat satu langkah menjauh dari keadaannya saat ini. Kecemasan adalah keadaan emosional seperti perasaan yang menjengkelkan, merasa putus asa dan rasa prihatin serta takut menghadapi keadaan tertentu (Yanti et al., 2013).

Kecemasan memberikan dampak yang beraneka ragam tergantung sejauh mana individu merespon stimulus yang membuatnya cemas. Kecemasan dapat mengganggu kegiatan sehari-hari. Menurut Freud (Feist et al., 2018) Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan disertai dengan gejala tubuh yang tidak menyenangkan yang mengingatkan seseorang pada situasi yang berpotensi berbahaya. Meskipun gejala emosi yang tidak menyenangkan ini seringkali tidak jelas dan sulit diidentifikasi, namun gelanya selalu ada. Rasa cemas atau rasa takut juga dialami oleh seorang Prajurit TNI AD Batalyon Infanteri 400 Raiders Semarang, hasil dari wawancara Prajurit TNI AD didapatkan hasil sebagai berikut, subjek pertama berinisial A berusia 31 tahun, wawancara pertama dilaksanakan pada tanggal 3 September 2019 melalui via *WhatsApp*.

“Sebagai prajurit yang setia pada NKRI dan Sapta Marga dan berpedoman dengan 8 wajib TNI. Menjaga kedaulatan negara RI tidak ada sedikitpun rasa yang ditakutkan di dalam menjalankan tugas. Takut? Kalau tidak bisa menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Tetapi kalau diambil dari kemanusiaannya hal yang paling takut adalah meninggalkan keluarga anak istri dirumah. Entah kenapa karena saya berfikir kalau disaat saya tugas dan maut sudah datang dan disitulah saya berfikir anak istri keluarga kehilangan sosok bapak dan kepala rumah tangga yang dicintainya”.

Wawancara kedua dilaksanakan pada tanggal 14 februari 2020 via *WhatsApp*, subjek berinisial P berusia 32 tahun.

“Yang dirasakan adalah keikhlasan untuk menjalankan tugas negara karena sudah menjadi doktrin seorang prajurit adalah selalu sedia dikala ada perintah dari pimpinan dan loyalitas tanpa batas. Kalau meninggalkan keluarga ya berat juga tapi ya tetap menjalankan tugas pokoknya sebagai TNI yang selalu mengabdikan demi kepentingan negara yang lebih utama. Karena merupakan doktrin seorang prajurit. Berat sekali meninggalkan keluarga apalagi pas isteri hamil jadi ngga bisa focus tapi kami sebagai prajurit apabila ibu pertiwi sudah memanggil tetap mengutamakan tugas negara karena sesuai dengan sumpah prajurit yang selalu tunduk dan patuh terhadap perintah atasan”.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2020 via *WhatsApp*, subjek berinisial I berusia 9 Tahun.

“Saya merasa bangga saat menjalankan tugas sebagai TNI karena satu dari sekian ribu pemuda yang dapat mengabdikan dirinya kepada institusi TNI salah satunya adalah saya, maka saya bangga akan hal itu. Selanjutnya terlebih lagi perasaan saat harus meninggalkan keluarga demi tugas negara yang harus dijalankan oleh seorang TNI tentunya saya sangat sedih dan kepikiran karena keluarga adalah segala-galanya bagi kami, tapi karena panggilan tugas suatu prajurit itu merupakan perintah. Jadi tanpa mau tidak mau saya harus menjalankan hal itu entah terlepas dari apapun kondisinya, apapun situasinya dan apapun yang harus saya hadapi”.

Wawancara keempat dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2020 via *WhatsApp* subjek berinisial L berusia 4 tahun.

“Pikirannya sih kalau jauh dari keluarga gimana ya kita merasa sedih, cemas kalau ada apa-apa dirumah, kangen pengennya kumpul sama keluarga tapi bagaimana lagi kan ini tugas dari negaranya, kalo semua orang sih saat bertugas ya wajarlah takut mati dan deg-degan tapi mau gimana kita sudah ada spint nya buat tugas walaupun mati ditugaskan kesana ya nggak papa kan sudah tanggung jawab sebagai

prajurit, ibaratnya begini lho peluru sudah ada NLP nya masing-masing kita hanya bisa tawakal kepada Tuhan''

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa prajurit TNI AD Batalyon Infanteri 400 Semarang mengalami kecemasan atau rasa takut saat menjalankan tugas dengan meninggalkan keluarga. Rasa cemas yang dirasakan tidak menghalangi prajurit dalam menjalankan tugas, jika ibu pertiwi sudah memanggil seorang prajurit haruslah siap siaga menjalankan tugas yang diberikan oleh atasan.

Prajurit harus memiliki pribadi yang tangguh dalam menghadapi tekanan dan rintangan masalah mengingat tugas prajurit sangatlah berat, harus mengorbankan jiwa dan raga demi menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Sebagai seorang prajurit harus kuat mental dan fisik untuk menjalankan tanggung jawab serta tugas yang diberikan oleh komandan. Dengan kepribadian tangguh prajurit akan menerima dan menjalankan tugasnya dengan kesungguhan hari demi menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Olivia (2014) menyatakan individu yang mempunyai kepribadian *hardiness* memiliki kemampuan untuk mengatasi stress, mempunyai control yang baik, menerima tantangan dan kehidupan yang berubah. Kobasa (Kristiyanti & Rusmawati, 2019) *Hardiness* adalah karakteristik kepribadian individu yang berhubungan dengan kemampuan dalam mengatasi stress. Maddi (Wisudawati et al., 2017) *hardiness* merupakan serangkaian sikap yang menjadikan individu mampu bertahan dalam berbagai tekanan.

Individu dengan kepribadian yang tangguh ini dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan keadaan yang menantang, serta mereka memandang masalah sebagai tantangan yang harus diatasi. Kepribadian *hardiness* membantu anggota TNI dalam menjalankan tugasnya karena seorang prajurit harus siap menghadapi berbagai keadaan baru dan factor lingkungan yang bisa muncul setiap saat. Ketika seorang prajurit dapat mengembangkan kepribadian yang lebih keras, prajurit TNI akan mampu menangani tuntutan pimpinan mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amiruddin (2012) yang berjudul “Pengaruh *Hardiness* dan *Coping Stress* Terhadap Tingkat Stress pada Kadet Akademi TN-AL”. Penelitian ini yaitu dilakukan pada 117 anggota TNI-AL dan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh antara kepribadian *hardiness* dan coping stress dengan tingkat stress kadet AAL. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Aguslia (2019) berjudul “*Hardiness* sebagai Variabel Moderator pada Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Stress Istri Prajurit TNI Angkatan Darat”. Hasil dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan stress dan pengaruh dukungan sosial terhadap stress dengan dimoderasi oleh *hardiness* diperoleh $p < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variable *hardiness* berperan sebagai moderator. Penelitian ketiga dilakukan oleh Wirohati & Utami (2022) yang berjudul “Peran *Hardiness* dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Istri TNI yang Ditinggalkan ke Wilayah Rawan Konflik” hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa kepribadian *hardiness* dan dukungan sosial istri TNI secara bersama-sama berperan terhadap stress istri.

Perbedaan penelitian yang dibuat peneliti dengan penelitian sebelumnya ialah pada variabel bebas dimana peneliti ingin memfokuskan pada kepribadian *hardiness* dan pada variabel tergantung peneliti ingin memfokuskan pada kecemasan meninggalkan keluarga pada prajurit TNI-AD. Seorang prajurit yang mempunyai kepribadian tangguh atau kepribadian *hardiness* yang tinggi akan dapat melewati tantangan dalam bertugas agar memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Sebaliknya, jika seorang prajurit mempunyai kepribadian *hardiness* yang rendah maka akan mempunyai kecemasan yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Kepribadian *Hardiness* dengan Kecemasan Meninggalkan Keluarga pada Anggota TNI-AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan kecemasan meninggalkan keluarga pada anggota TNI-AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan kecemasan meninggalkan keluarga pada anggota TNI-AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang membentuk maupun mempengaruhi *hardiness* dan kecemasan individu. Kemudian penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan mampu memberikan masukan pada perspektif ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Klinis. Khususnya tentang variabel *hardiness* dan kecemasan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang seberapa besar presentase hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan kecemasan meninggalkan keluarga saat bertugas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan didefinisikan sebagai kondisi emosional dengan karakteristik fisik dan psikologis seperti adanya kecemasan fisiologis, perasaan tegang yang membuat kondisi tersebut tidak nyaman dan perasaan takut atau cemas yang mengungkapkan kekhawatiran bahwa sesuatu yang negatif akan terjadi. (Nevid et al., 2005).

Kecemasan, menurut Stuart & Sundeen (2007) ialah emosi negatif yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan berbagai tingkatan perasaan khawatir, kebimbangan serta rasa takut yang berbeda-beda. Kecemasan menurut McNerney dan Greenberg (Nolan, 2003) merupakan suatu reaksi yang muncul dari fisik dan mental, kimiawi terhadap keadaan yang menekan, mengejutkan, membingungkan, menakutkan, membahayakan dan merisaukan individu.

Kecemasan merupakan suatu gangguan perasaan yang ditandai dengan rasa kehilangan, rasa khawatir atas perasaan takut yang mendalam yang kemudian mengarahkan perilaku seorang individu dalam melakukan perubahan reaksi namun masih dalam titik batas yang normal dan tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas yang ada di kondisinya saat ini (Hawari, 2011). Kecemasan adalah suatu kondisi pada keadaan tertentu yang dianggap akan memberikan sebuah bencana atau ancaman terhadap individu. Keadaan ini normal terjadi pada individu yang mengikuti suatu perubahan, perkembangan serta pengalaman hidup yang baru atau pengalaman yang belum pernah individu lakukan sebelumnya dalam menentukan jati diri seseorang. Kecemasan memiliki ciri-ciri meliputi gejala yang muncul ketakutan yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman, perasaan takut dan was-was terhadap sesuatu yang tidak pasti (Fausiah & Widury, 2005). Kecemasan merupakan keadaan yang dialami individu dimana muncul perasaan yang tidak santai yang disebabkan oleh

perasaan tidak nyaman atau rasa takut sehingga menimbulkan respons pada kondisi seseorang. Respon dari sensasi perasaan takut yang muncul serta adanya perasaan tidak pasti ini merupakan bentuk dari adanya indikasi risiko bahwa akan adanya tanda bahaya yang menyebabkan seorang individu melakukan usaha untuk merencanakan tindakan untuk mengelola situasi dari apa yang sedang terjadi (Yusuf et al., 2015).

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa kecemasan ialah suatu kondisi dimana seseorang mengalami perasaan tidak aman, tidak nyaman dan perasaan bahwa ada sesuatu yang mengancamnya serta berpotensi mempengaruhi Kesehatan fisik dan mentalnya.

2. Aspek-aspek Kecemasan

Shah (Ghufroon & Risnawitaq, 2010) membagi kecemasan menjadi 3 aspek, yaitu :

- a. Aspek fisik, antara lain karakteristik yang muncul adalah adanya rasa pusing, sakit kepala, keringat berlebihan, rasa mual, serta grogi.
- b. Aspek emosional, seperti munculnya perasaan takut dan panik yang berlebih.
- c. Aspek mental atau kognitif, menjadikan individu kurang fokus, perasaan khawatir, ketidakteraturan dalam berfikir serta bingung.

Nevid et al., (2005) mengklasifikasikan aspek kecemasan dalam 3 aspek diantaranya yaitu:

- a. Aspek fisik dari kecemasan yang terdiri dari tubuh yang gemetar, keringat berlebih, kesulitan bernafas, detak jantung lebih cepat dan cenderung cepat marah oleh emosi atau pelanggaran.
- b. Aspek behavioral dari kecemasan antara lain berperilaku menghindar, terguncang, dependen dan melekat.
- c. Aspek kognitif dari kecemasan seperti perasaan khawatir terhadap suatu hal, memiliki perasaan khawatir terhadap yang akan terjadi dimasa depan, meyakini akan terjadi hal buruk, ketakutan tidak mampu mengatasi masalah, perasaan campur aduk atau kebingungan dan sulit untuk berkomunikasi.

Menurut Deffenbacher dan Hazeleus (Nur & Wati, 2014) menyatakan bahwa pemicu kecemasan antara lain:

- a. Kekhawatiran (*Worry*) adalah pikiran negative terhadap diri sendiri, seperti perasaan yang tidak mampu dibandingkan dengan apa yang orang lain rasakan.
- b. Emosionalitas (*emotionality*) adalah respons yang dimiliki tubuh terhadap stimulasi neuron fisik, gejalanya termasuk detak jantung yang lebih cepat, tegang dan timbulnya keringat dingin.
- c. Kekacauan sebagai penghalang dalam menyelesaikan tanggung jawab (*task generated interference*) adalah cara-cara berperilaku yang membuat gugup dan putus asa karena adanya pemikiran rasional terhadap tugas.

Berdasarkan pemaparan di atas, kecemasan memiliki aspek. Adapun aspek yang dimaksud seperti rasa khawatir yang berlebih, tubuh berkeringat lebih banyak dari biasanya, jantung berdebar lebih kencang serta keinginan lari dari masalah yang ada.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Adapun faktor penyebab yang mempengaruhi kecemasan diantaranya (Nevid et al., 2005)

- a. Faktor sosial lingkungan, meliputi pemaparan atau menyaksikan insiden traumatis atau mengancam, mengamati ketakutan orang lain dan kurangnya dukungan social.
- b. Faktor biologis, berasal dari unsur keadaan biologis seseorang yang didapat dari keadaan alamiah seperti predisposisi genetik dalam hal ini kecenderungan turunan, *irregularities* dalam fungsi *neurotransmitter*, serta ketidakteraturan pada jalur otak yang menandakan sinyal bahaya serta mampu menahan cara tingkah laku repetitif atau berulang.
- c. Faktor perilaku, meliputi terbentuknya stimuli aversif (*classical conditioning*) dengan stimuli netral, perasaan lega yang muncul setelah merasakan kecemasan karena berhasil menghindari stimulus fobik serta melakukan aktivitas ritual kompulsif (*operant conditioning*).

d. Faktor emosional dan kognitif. Beberapa factor kognitif seperti adanya ketakutan yang berlebihan, keyakinan irasional atau merugikan diri sendiri, kepercayaan diri yang rendah, sensitivitas yang berlebihan terhadap ancaman, dan kecemasan yang berlebihan juga merupakan factor kognitif yang dapat muncul dari konflik psikologis yang sebelumnya belum terselesaikan.

Adler dan Rodman (Annisa & Ifdil, 2016) mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang dapat menyebabkan kecemasan, antara lain:

- a. Kejadian buruk dimasa lalu, dalam hal ini peristiwa atau kejadian yang pernah dialami namun tidak menyenangkan pada masa lalu sehingga dikhawatirkan oleh seorang yang mengalami kecemasan peristiwa tersebut akan terulang kembali pada masa mendatang. Apabila seseorang menghadapi situasi dan kondisi yang sama dan tidak menyenangkan.
- b. Pikiran yang tidak rasional yang dibagi menjadi empat bagian, yaitu:
 - 1) Kegagalan katastrofik, yaitu munculnya ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada individu. Individu yang tidak mampu mengatasi masalah akan merasa cemas, tidak kompeten dan tidak mampu menghadapi situasi yang ada.
 - 2) Kesempurnaan, individu mengharapkan kesempurnaan pada dirinya serta tidak memiliki cacat. Individu menjadikan kesempurnaan sebagai tujuan akhir yang harus dicapai dan juga sebagai sumber inspirasi.
 - 3) Persetujuan, pikiran yang tidak benar yang mengacu pada gagasan bahwa sesuatu yang tidak diinginkan tetapi, juga untuk memenangkan persetujuan dari rekan-rekan lainnya.
 - 4) Gagasan yang tidak tepat, yaitu gagasan atau ide yang berlebihan, hal ini terjadi pada individu dengan sedikit pengalaman.

Kaplan dan Sadock (Harlina & Aiyub, 2018) menyatakan terdapat dua factor yang mempengaruhi kecemasan, yaitu:

- a. Faktor Internal, terdiri dari jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan.
- b. Faktor Eksternal, yaitu ketersediaan informasi, komunikasi terapeutik, lingkungan, dan layanan medis.

Page (Rufaidhah, 2009) menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan yaitu:

- a. Faktor fisik, bahwa fisik yang lemah akan dapat memperburuk kondisi mental seseorang sehingga membuat kecemasan mudah berkembang.
- b. Trauma atau konflik psikologis, dalam hal ini timbulnya gejala kecemasan atau efek samping yang sangat tergantung pada keadaan individu, seperti pengalaman emosional atau konflik mental yang telah dialami sehingga akan memudahkan timbulnya gejala berupa kecemasan.
- c. Lingkungan awal yang tidak baik, lingkungan adalah salah satu penentu utama kecemasan individu, lingkungan yang tidak menguntungkan akan menghambat atau mencegah perkembangan kepribadian dan mengakibatkan kecemasan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan tidak terjadi begitu saja. Beberapa faktor menjadi potensi penyebab terjadinya kecemasan dibedakan menjadi dua macam factor yaitu internal dan eksternal.

B. Kepribadian *Hardiness*

1. Pengertian Kepribadian *Hardiness*

Konsep pemikiran tentang kepribadian yang digagas oleh Nordmo et al., (2019) didasarkan pada kapasitas individu untuk mengatasi tekanan dan stress tanpa melihat tugas mereka sebagai beban. Kepribadian *hardiness* juga dijelaskan bahwa individu dengan kepribadian tahan banting (*hardiness*) akan melatih keterampilan yang dapat mengatasi keadaan yang menantang (Sivrikaya, 2019).

Ciri dari kepribadian *hardiness* dijelaskan oleh Ivancevich et al., (2006) sebagai karakteristik kepribadian yang dapat mengatur bagaimana individu menanggapi tekanan. Individu dengan komitmen yang tinggi akan menjalani kehidupan yang baik dan kapasitas untuk melihat perubahan sebagai tantangan akan merasa bahwa mereka memiliki kendali atas masalah yang dihadapi.

Nurtjahjanti & Ratnaningsih (2012) menjelaskan bahwa *hardiness* adalah sifat kepribadian yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana individu bereaksi terhadap dan menangani situasi stress. Sukmono (Olivia, 2014) menegaskan bahwa memiliki kepribadian Tangguh adalah kekuatan psikologis yang dapat meningkatkan seberapa baik individu menangani tekanan. Meskipun kapasitas dan ketahanan setiap individu berbeda-beda, masih banyak factor lain yang harus diperhatikan salah satunya ialah kepribadian. (Puspasari, 2006). *Hardiness* menjadi suatu faktor yang dapat mengurangi stress dengan mengubah bagaimana stressor yang dirasakan. Seperti yang dijelaskan oleh Moorhead & Griffin (2013) bahwa, tipe kepribadian *hardiness* sangat berkomitmen pada aktivitas mereka, memiliki kontrol yang kuat dan melihat perubahan sebagai peluang untuk maju dan berkembang.

Baumeister & Vohs (2017) menggambarkan kepribadian tangguh sebagai sifat yang terkait dengan kapasitas seseorang untuk menangani stress dan mengubah keadaan yang menantang serta lingkungan yang mungkin tidak menguntungkan menjadi peluang untuk belajar. Maddi (2013) menyatakan *hardiness* adalah gaya kepribadian yang ditandai dengan komitmen, control dan pandangan masalah sebagai tantangan bukan sebagai ancaman.

Berdasarkan pengertian dari berbagai pandangan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian tangguh merupakan kepribadian yang menyebabkan individu cenderung lebih kuat, lebih tangguh, stabil dan optimis berdasarkan pengetahuan mereka tentang berbagai sudut pandang. Individu dengan *hardiness* yang tinggi yakin bahwa mereka dapat menangani tekanan dengan mengubah stress negatif menjadi tugas-tugas yang konstruktif.

2. Aspek Kepribadian *Hardiness*

Kobasa (1979) menjelaskan bahwa ada tiga aspek yang menjadi dasar sebagai pembentuk dari kepribadian tahan banting (*hardiness*). Aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. Kontrol, merupakan sikap tunggal yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan mempertahankan perubahan positif didunia sekitarnya. Ketika dihadapkan keadaan tidak menyenangkan atau penuh tekanan, individu dengan tingkat kendali yang tinggi tidak akan membiarkan diri mereka terlepas. Sebaliknya mereka akan bertindak memecahkan masalah untuk mengurangi tekanan yang dialami. Individu dengan temperamen kontrol diri rendah mengalami ketidakberdayaan stress, kurang inisiatif untuk membutuhkan dorongan dan cenderung pasif.
- b. Komitmen, yaitu menggambarkan sejauh mana individu bertanggung jawab pada saat terlibat dengan keadaan yang sedang dihadapi. Individu akan berfokus pada bagaimana mengabdikan semua kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan tidak menyerah ketika dihadapkan pada keadaan yang tidak mudah atau situasi yang menekan (Robert Kreitner & Kinichi, 2014). Individu dengan komitmen yang tinggi akan lebih mudah menangani tekanan dengan mengembangkan strategi dan membangun keterlibatan dengan orang lain yang dapat membatasi situasi stress. Tanggung jawab yang tinggi akan memungkinkan berkembangnya ikatan yang kuat diberbagai bidang kehidupan. Individu dengan komitmen atau tugas yang rendah bisanya akan merasa tidak nyaman, menarik diri dan mudah bosan dengan tugas yang penuh tekanan.
- c. Tantangan. Individu dengan karakter tahan banting (*hardiness*) akan mampu menyadari bahwa perubahan adalah bagian hidup yang tak terelakkan dan tidak ada seorangpun yang mampu menghindarinya. Karakter tahan banting akan membuat individu lebih mudah beradaptasi dan mampu menghadapi berbagai perubahan yang muncul dalam kehidupan. Individu yang sering mengalami perasaan tidak aman dan cemas ketika keadaan berubah karena mereka menganggap sebagai bahaya, akibatnya akan cenderung menghindari perubahan tersebut.

Kreitner & Kinicki (2005) menjelaskan ada tiga aspek kepribadian *hardiness* adalah sebagai berikut :

- a. *Commitment* : kecenderungan individu untuk berpartisipasi dalam tindakan yang diambil dan membuat keputusan mengenai tindakan ketika berhadapan dengan masalah yang sulit, karena dalam keadaan sulit individu akan menggunakan mekanisme coping yang konsisten sesuai dengan nilai, keterampilan dan tujuan yang ada dalam diri individu.
- b. *Control* : kecenderungan untuk memahami dan menerima bahwa individu dapat mengelola hal-hal yang mengejutkan untuk memengaruhi dan mengendalikan suatu peristiwa.
- c. *Challenge* : kecenderungan untuk memandang perubahan hidup sebagai sesuatu yang wajar, menyadari bahwa individu dapat bersiap untuk perubahan dan memandangnya sebagai tantangan yang bermanfaat bagi perkembangan individu.

Dewi et al., (2020) menjelaskan terdapat tiga aspek yang dapat membentuk kepribadian *hardiness*. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. Dukungan sosial, merupakan sebuah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang merasa dihargai, didukung dan terlibat dalam jaringan komunikasi.
- b. Pola asuh orang tua, yaitu proses mendidik yang diberikan oleh orang tua salah satunya dalam memberikan pelatihan pemecahan masalah dengan baik.
- c. Kepercayaan diri, individu dengan kepercayaan diri diperlukan untuk mencegah stress dan mampu meyakinkan diri sendiri tentang keterampilan atau kemampuan untuk membentuk penilaian yang menguntungkan bagi diri sendiri dan lingkungan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek kepribadian *hardiness* terdiri dari kontrol, komitmen, serta tantangan.

3. Ciri-ciri Kepribadian *Hardiness*

Sarafino (2006) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri individu yang memiliki kepribadian *hardiness* adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa kontrol pribadi, dalam hal ini ditunjukkan dari bagaimana seorang individu dapat merasa bahwa setiap kejadian dalam kehidupan mereka dipengaruhi oleh dirinya sendiri.
- b. Dapat memulai aktivitas atau pekerjaannya sehari-hari dan menghargai setiap kebersamaan secara dekat dengan orang lain, sehingga menimbulkan kenyamanan dari orang lain.
- c. Selalu mempertimbangkan setiap perubahan dalam kesempatan sebagai kekuatan motivasi atau peluang pertumbuhan dalam mempelajari kehidupan yang bermakna.

Berbeda dengan Conger (Subianto, 2013), *hardiness* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *Positive self value*, dalam situasi ini, terdapat optimisme, keyakinan diri, konsep diri yang positif dan penerimaan diri yang baik.
- b. *Acceptance of authority*, hal ini dapat dilihat dari seseorang memenuhi harapan yang diberikan kepadanya oleh orang lain. Seperti ketika memenuhi permintaan orang tua dan orang lain yang dihormati karena keinginan untuk menyenangkan hati individu lain.
- c. *Positive interpersonal relationship*, yaitu bagaimana minat seorang dalam hubungannya dengan orang lain dan dapat dilihat dari respon secara aktif terhadap perasaan orang lain.
- d. Spontan dalam bertindak, pada ciri ini seorang cenderung tidak mengalami konflik antara keinginan untuk mandiri dan bagaimana tuntutan dari lingkungan tidak memberikan pengaruh yang besar karena tindakan yang muncul atas kendali dirinya secara alami.
- e. Berorientasi akademik, dicirikan dengan adanya motivasi yang diwujudkan melalui perilaku rajin dalam menambah pengetahuan, dan disiplin dalam mengatur waktu untuk meningkatkan prestasi dalam dirinya.

f. Berorientasi pada tujuan yang realistis, dalam hal ini seorang akan mampu menunda kepuasan yang memiliki sifat sementara untuk diprioritaskan dalam mencapai kepuasan yang lebih besar untuk kebaikan dimasa depan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa individu dengan kepribadian *hardiness* akan menunjukkan sifat-sifat seperti selalu melihat peluang dalam setiap situasi, mengembangkan hubungan baik dengan orang lain, memiliki konsep diri yang positif, optimis dan disiplin dalam mengelola waktu.

C. Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu keadaan dimana seorang individu memiliki rasa takut yang tidak wajar atas keadaan tertentu dan dapat menyebabkan munculnya rasa khawatir atas situasi tertentu dan dapat menimbulkan kegelisahan, perasaan tidak nyaman yang disebabkan oleh keraguan bahwa sesuatu yang negatif akan terjadi. Individu dengan kecemasan tinggi biasanya akan merasa tidak berdaya, tidak mampu menangani dan mengelola masalah dengan tepat, dan lebih sering merenungkan apa yang terjadi dengan sudut pandang cara berfikir negatif.

Amir (Diferiansyah et al., 2016) kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas akan penyebabnya dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasakan cemas, individu merasa tidak nyaman, merasa takut dan mungkin memiliki pikiran atau firasat yang buruk seolah-olah akan ditimpa malapetaka padahal individu tidak faham mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) menemukan bahwa kecemasan terjadi karena adanya pemikiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Anggota TNI-AD yang akan melaksanakan tugas dan meninggalkan keluarga cenderung mengalami rasa cemas karena timbulnya kekhawatiran. Rasa cemas yang dialami individu akan memberikan dampak pada cara individu dalam bersikap dan berperilaku. Cara berperilaku inilah yang membentuk kepribadian dari tiap-tiap individu. Kecemasan dapat dihindari maupun dikurangi dengan menerapkan pribadi yang tahan banting (*hardiness*).

Kepribadian *hardiness* merupakan sebuah kepribadian yang digerakan oleh internal diri dalam mengelola suatu kecemasan dengan melihat keadaan yang tidak menyenangkan dan menekan menjadi sebuah tantangan dan aktivitas menyenangkan, sehingga mendorong diri untuk dapat memberi peluang untuk tumbuh. Salah satu tipe kepribadian yang dapat mengurangi tekanan yang dihadapi individu dalam hidup ialah kepribadian *hardiness* yang memiliki tiga dimensi yaitu kontrol, komitmen dan tantangan (Maddi & Khoshiba, 1994). Rahmawati (2016) melihat 3 ciri khas individu yang memiliki kepribadian tangguh (*hardiness*) yaitu: (1) *cognitive appraisal*. Dengan penilaian mental yang positif terhadap peristiwa yang mengarah pada depresi, seseorang dengan *hardiness* dapat meningkatkan resiliensinya. (2) *problem solving*. Dari hasil *cognitive appraisal*, seseorang menggunakan kemampuan dalam pemecahan masalah yang tepat daripada memilih untuk menghindari permasalahan maupun mengelak (*denial*) atas apa yang dihadapi, hal tersebut menjadi pemecahan permasalahan yang tidak efektif, dan (3) *positive action*, individu mencari dukungan sosial dan terlibat dalam perilaku serta aktivitas yang positif untuk mengatasi kekhawatiran sebagai sarana perlindungan diri.

Kobasa (Rahmawati, 2016) mendeskripsikan bahwa individu dengan kepribadian *hardiness* yang tinggi akan percaya bahwa mereka dapat mengontrol dan memiliki kendali diri atas kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidup mereka. Individu dengan kepribadian *hardiness* tinggi akan berdedikasi pada semua usaha dan melihat setiap tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh. Sebaliknya, individu dengan kepribadian *hardiness* yang rendah akan tidak yakin dengan kemampuannya untuk mengendalikan situasi dan bahkan menjadi pesimis atau merasa terancam. Individu dengan *hardiness* yang tinggi memiliki sejumlah sikap yang memberi mereka pandangan positif terhadap keadaan stress.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lina (2018), berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa anggota TNI-AD Batalyon Infanteri Mekanis 413/Bremoro cukup memenuhi aspek-aspek terhadap kepribadian *hardiness* yang dikemukakan oleh Kobasa dkk (Amiruddin & Ambarini, 2014) yaitu *control*,

commitment dan challenge. Berdasarkan aspek *control*, para anggota TNI-AD dapat mengendalikan perilaku agar dapat mengikuti semua aturan dan arahan dari panglima, pada aspek *commitment*; para anggota TNI-AD memiliki komitmen tanggungjawab yang tinggi terhadap instansi dan diri sendiri untuk menjalankan kewajiban sebagai anggota TNI berdasarkan sumpah yang telah diucapkan, kemudian pada aspek *challenge* para anggota TNI AD merasa tertantang dengan tugas-tugas yang diberikan untuk mengembangkan kemampuan diri dan karir.

Oleh karenanya kepribadian *hardiness* yang ada dalam diri individu khususnya para anggota TNI-AD dapat menjadi strategi individu dalam menanggulangi dan mengurangi kecemasan yang akan dihadapi anggota TNI-AD saat diharuskan bertugas dan jauh dari keluarganya.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan negatif kepribadian *hardiness* dengan kecemasan meninggalkan keluarga pada anggota TNI-AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang. Artinya, semakin tinggi kepribadian *hardiness* maka kecemasan meninggalkan keluarga semakin rendah, sebaliknya semakin rendah kepribadian *hardiness* maka akan semakin tinggi kecemasan meninggalkan keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat yang menjadi sorotan dalam penelitian (Azwar, 2016). Sarwono (2006) mengungkapkan bahwa variabel penelitian yaitu sesuatu atau bervariasi, penekanan kata sesuatu yang diperjelas dalam definisi kedua yaitu simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat atau kumpulan nilai-nilai.

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (X) : Kepribadian *Hardiness*
2. Variabel Tergantung (Y) : Kecemasan

B. Definisi Operasional

Sarwono (2006) menyatakan definisi operasional merupakan definisi yang disusun atas dasar karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan, dalam pembuatan definisi operasional suatu variabel harus dicantumkan skala yang akan digunakan. Adapun definisi operasional dari variabel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu respon dari pengalaman yang tidak menyenangkan dan diikuti perasaan gelisah, khawatir, dan takut dengan apa yang akan terjadi. Kecemasan akan diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan gejala gejala fisik, gejala behavioral, dan gejala kognitif. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pula kecemasan pada subjek dan begitu juga sebaliknya.

2. Kepribadian *Hardiness*

Kepribadian *hardiness* adalah karakteristik yang dimiliki individu dalam menghadapi situasi yang menekan. Kepribadian *hardiness* akan diukur antara lain meliputi kontrol, komitmen dan tantangan. Semakin tinggi jumlah yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pula kepribadian *hardiness* dan begitu juga sebaliknya.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi artinya yaitu keseluruhan dari subjek penelitian, populasi merupakan sebuah set atau sekumpulan elemen yang memproses satu atau lebih atribut yang menarik (Arikunto, 2002). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh Anggota TNI AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang. Jumlah keseluruhan dalam populasi ini sebanyak 572 anggota.

2. Sampel

Arikunto (2002), menyatakan bahwa sampel merupakan wakil atau sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu beberapa anggota aktif yang melakukan dinas di TNI AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan sampel yaitu proses pengambilan data primer untuk keperluan penelitian (Nazir, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode untuk memilih kumpulan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria tersebut yaitu:

- a) Anggota aktif TNI AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang
- b) Sudah menikah

D. Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran yaitu seperangkat pernyataan yang dirangkai guna mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut (Azwar, 2016). Skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Kecemasan

Skala kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rancangan pengukuran yang dikembangkan berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Shah (Ghufron & Risnawitaq, 2010) meliputi aspek fisik, aspek emosional, dan kognitif.

Tabel 1 Blue Print Skala Kecemasan

NO	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Fisik	1, 7, 16, 21	6, 8, 15, 19	8
2.	Emosional	4, 13, 20, 23	3, 11, 18, 24	8
3.	kognitif	2, 14, 17, 22	5, 9, 10, 12	8
	Total	12	12	24

Skala kecemasan ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), serta Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini terdiri dari aitem favorable dan unfavorable dengan jumlah 8 aitem. Aitem favorable memuat pernyataan-pernyataan yang mendukung aspek yang akan diungkap, sedangkan aitem unfavorable memuat pernyataan-pernyataan yang tidak mendukung aspek yang diungkap. Aitem pada butir favourable skor diatas adalah STS = 1, TS = S = 3, SS= 4. Begitu pula sebaliknya untuk skor yang didapatkan pada butir unfavourable adalah STS = 4, TS = 3, S = SS = 1. Tinggi rendahnya kecemasan dilihat dari skor total skala kecemasan yang subjek peroleh. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi kecemasan subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh, maka semakin rendah kecemasan subjek.

2. Skala Kepribadian *Hardiness*

Skala ini bertujuan untuk mengukur kepribadian *hardiness* pada anggota TNI AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang. Penyusunan skala kepribadian *hardiness* pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang disusun oleh Handayani (2017) yang dikembangkan berdasarkan adaptasi skala OHQ (*Occupational hardiness Questionnaire*) rancangan Jimenez, Munoz, Hernandez, dan Blaco dengan jumlah 15 aitem. Berdasarkan aspek kepribadian *hardiness* yaitu kontrol, komitmen, dan tantangan. Berdasarkan aspek tersebut, disusun blueprint sebagai berikut:

Tabel 2 Blueprint Skala Kepribadian *Hardiness*

No	Aspek	<i>Favorable</i>	Jumlah
1.	Kontrol	3,6,9,12,15	5
2.	Komitmen	1,4,7,10,14	5
3.	Tantangan	2,5,8,11,13	5
	Jumlah Aitem		15

Skala kepribadian *hardiness* ini menggunakan model pengukuran dalam bentuk skala likert dengan pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Aitem pada butir favourable skor diatas adalah STS = 1, TS = S = 3, SS= 4. Begitu pula sebaliknya untuk skor yang didapatkan pada butir unfavourable adalah STS = 4, TS = 3, S = SS = 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula kepribadian *hardiness* yang dimiliki individu tersebut. Indeks reliabilitasnya adalah 0,860 sedangkan indeks validitas skala ini adalah 0,740 – 0,810.

E. Validitas, Reliabilitas, dan Uji Daya Beda Aitem

1. Validitas

Validitas merupakan sejauh mana suatu skala dapat mengungkap dengan teliti dan akurat data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya (Azwar, 2016). Suatu pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan

data secara akurat serta memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2016).

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan dan relevansinya isi aitem sebagai jabaran dari indikator yang diukur melalui analisis *expert judgment* (Azwar, 2016). *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

2. Reliabilitas

Alat ukur yang memiliki kualitas yang baik yaitu *reliable* atau mampu menghasilkan skor dengan tepat yang memiliki kadar error relative kecil (Azwar, 2016). Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Jika koefisien reliabilitasnya menjauh dari angka 1,00 maka akan semakin rendah reliabilitasnya.

Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 25. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu skala kepribadian hardiness dengan skala kecemasan.

3. Uji Daya Beda Aitem

Parameter penting yang digunakan dalam menganalisis konsistensi fungsi aitem dengan fungsi skala adalah daya beda aitem atau daya diskriminasi aitem. Daya beda aitem merupakan sejauh mana aitem mampu membedakan subjek yang berkemampuan tinggi dan rendah berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2016).

Kriteria pemilihan aitem dipilih berdasarkan daya beda aitem dengan kriteria $\geq 0,300$, maka aitem tersebut dapat diterima (Periantalo, 2014). Apabila aitem mempunyai skor dalam rentang 0,250 – 0,299 maka aitem tersebut dapat dipertimbangkan, aitem dengan skor tersebut dapat dipakai apabila aitem dengan skor $\geq 0,300$ terbatas (Periantalo, 2014). Aitem dengan nilai dibawah 0,249 tidak disarankan untuk digunakan (Periantalo, 2014).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari dan Menyusun data yang diperoleh secara sistematis, sehingga kesimpulannya mampu dimengerti oleh orang lain (Sugiyono, 2014). Pengujian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*, yang mana bertujuan untuk melihat koefisien hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis juga dibantu dengan program SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) for Windows Release 25.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah penelitian adalah tahapan awal yang harus dilewati setiap peneliti sebelum terjun untuk melakukan penelitian guna mendukung kelancaran serta keberhasilan penelitian. langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi dan wawancara pada anggota aktif Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang yang sudah menikah yang mendasari permasalahan dalam penelitian ini yaitu anggota Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang yang mengalami kecemasan meninggalkan keluarga saat bertugas.

Tahap berikutnya adalah memastikan dan mengetahui tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang yang merupakan satuan elit setingkat pasukan komando atau pasukan khusus. Batalyon Infanteri raiders 400 Semarang sejak dulu dikenal sebagai satuan elit di jajaran Kodam IV/Diponegoro. Markas Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang ini terletak di Jl. Setia Budi No.86 Srandol Kulon, Semarang.

Setelah memastikan dan mengetahui tempat penelitian kemudian peneliti mengirimkan surat izin penelitian kepada Pangdam IV/DIP yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan, Pudakpayung, Banyumanik Semarang guna mendapatkan perizinan untuk meneliti di Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang. Setelah melalui proses wawancara dan *Litpress* peneliti selanjutnya melakukan permohonan ijin kepada staff personalia guna meminta data anggota untuk menentukan populasi dan sampel.

Alasan yang menjadi landasan peneliti mempertimbangkan dan akhirnya memilih Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang sebagai berikut :

- a. Penelitian mengenai kepribadian hardiness dengan kecemasan meninggalkan keluarga pada anggota tni belum pernah diteliti ditempat tersebut,
- b. Jumlah serta karakteristik anggota yang akan diteliti sesuai dengan syarat yang ditetapkan dalam penelitian,
- c. Adanya izin dari Pangdam IV/Diponegoro.

B. Persiapan Penelitian

Perencanaan penelitian diselesaikan untuk kelancaran dan meminimalkan kesalahan dalam penelitian. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi kesiapan perizinan, penyusunan alat ukur, pengujian (try out) alat ukur, uji daya diskriminasi aitem dan reliabilitas alat ukur, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah perizinan penelitian. Proses penelitian diawali dengan membuat surat izin penelitian kepada Fakultas Psikologi Unissula yang ditujukan kepada Pangdam/Diponegoro. Selanjutnya peneliti mengajukan surat izin yang diterbitkan oleh Fakultas Psikologi Unissula yang bernomor 750/C.1/Psi-SA/IX/20022 yang kemudian diserahkan kepada staff personalia Kodam/Diponegoro. Berdasarkan surat dengan nomor B/2785/X/2022 peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang.

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan perizinan yang dilakukan peneliti, kemudian peneliti menentukan sampel yang akan digunakan untuk uji coba alat ukur dan penelitian. Adapun subjek untuk uji coba alat ukur adalah anggota aktif Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang yang sudah menikah.

2. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur merupakan suatu alat yang diperlukan dalam mengumpulkan data. sebelum melakukan penelitian, alat ukur dipersiapkan terlebih dahulu sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini memakai dua skala sebagai alat ukur, yaitu skala kepribadian *hardiness* dan skala kecemasan.

Pada setiap skala terdapat aitem *favorable* serta aitem *unfavorable* dengan menggunakan alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), Tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pada aitem *favorable* pemberian skor 4 diberikan pada pilihan jawaban sangat sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban sesuai (S), skor untuk jawaban tidak sesuai (ST), serta 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan pada aitem *unfavorable* pemberian skor 4 diberikan pada pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS), skor 3 untuk jawaban tidak sesuai (ST), skor untuk sesuai (S), serta skor 1 untuk sangat sesuai (SS). Adapun penjabaran dari skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Skala Kecemasan

Skala kecemasan pada penelitian pada penelitian ini merupakan skala yang disusun peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Shah (dalam Ghufroon & Risnawitaq, 2010) meliputi aspek fisik, aspek emosional, dan aspek mental atau kognitif. Adapun sebaran aitem skala kecemasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Sebaran Skala Kecemasan

NO	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Fisik	1, 7, 16, 21	6, 8, 15, 19	8
2.	Emosional	4, 13, 20, 23	3, 11, 18, 24	8
3.	kognitif	2, 14, 17, 22	5, 9, 10, 12	8
	Total	12	12	24

b. Skala Kepribadian *Hardiness*

Skala kepribadian *hardiness* menggunakan *Occupational Hardiness Questionnaire* yang diadaptasi di Indonesia oleh Handayani (2017). Adapun pada adaptasi di Indonesia terdapat aitem yang tidak valid. Hal ini menjadikan peneliti melakukan modifikasi terhadap aitem-aitem tersebut. Modifikasi yang dilakukan peneliti berdasarkan *professional judgement* oleh dosen pembimbing.

Occupational Hardiness Questionnaire terdiri dari 15 aitem yang semua aitemnya berupa aitem *favorable*. Adapun sebaran skala *Occupational Hardiness Questionnaire* dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4 Sebaran Skala *Occupational Hardiness Questionnaire*

No	Aspek	<i>Favorable</i>	Jumlah
1.	Kontrol	3,6,9,12,15	5
2.	Komitmen	1,4,7,10,14	5
3.	Tantangan	2,5,8,11,13	5
	Jumlah Aitem		15

3. Uji Coba Alat Ukur

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji coba alat ukur yang dilaksanakan guna mengetahui kualitas alat ukur yang akan digunakan. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyebarkan skala uji coba (*try out*) yang dilaksanakan setelah mendapatkan perizinan dari Pangdam IV/Diponegoro. Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 16 oktober s/d 8 november 2022 kepada 64 anggota aktif Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang yang sudah menikah. Penyebaran skala *try out* menggunakan *google form* dengan link https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScyTb1AJySN7w8iLji_RofVi2-5m3s0lsu2_OdGVC9dxaPuOw/formResponse. Kemudian link dibagikan dengan bantuan staff personalia kepada grup anggota Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang. penyebaran skala dilakukan secara online dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan adanya pertemuan tatap muka. Setelah mendapatkan hasil uji coba skala, peneliti kemudian melakukan uji coba daya beda aitem dan estimasi reliabilitas skala dengan bantuan program SPSS versi 25.

4. Karakteristik Responden

Pelaksanaan uji coba alat ukur melalui google form dan uji coba alat ukur dilaksanakan kepada anggota TNI-AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang yang terdiri dari 64 anggota. Tidak semua anggota TNI-AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang melakukan pengisian skala uji coba, hal ini dikarenakan tidak adanya pengawasan langsung oleh peneliti. 64 anggota TNI-AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang rentang usia antara 24-39 tahun. Berikut data demografi dalam uji coba skala penelitian:

Tabel 5 Data Demografi (Untuk Uji Coba)

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
1	Pangkat			
	Prajurit Satu	25	39,07%	64
	Prajurit Kepala	19	29,68%	
	Kopral Dua	2	3,13%	
	Sersan dua	5	7,82%	
	Sersan satu	4	6,25%	
	Sersan Kepala	7	10,94%	
	Letnan Dua	1	1,57%	
2	Usia			
	24 tahun	10	15,62%	
	25 tahun	16	25%	
	26 tahun	4	6,25%	
	27 tahun	6	9,37%	
	28 tahun	5	7,81%	
	29 tahun	3	4,68%	
	30 tahun	2	3,12%	
	31 tahun	2	3,12%	
	32 tahun	4	6,25%	
	34 tahun	4	6,25%	
	35 tahun	5	7,81%	
	36 tahun	1	1,56%	
	38 tahun	1	1,56%	
39 tahun	1	1,56%		
3	Usia Pernikahan			
	3 bulan	6	9,37%	
	4 bulan	2	3,12%	
	5 bulan	3	4,68%	
	6 bulan	2	3,12%	

7 bulan	2	3,12%	
8 bulan	1	1,56%	
1 tahun	14	21,87%	
2 tahun	5	7,81%	
3 tahun	8	12,5%	64
5 tahun	6	9,35%	
6 tahun	4	6,25%	
7 tahun	5	7,81%	
8 tahun	2	3,12%	
9 tahun	1	1,56%	
10 tahun	2	3,12%	
16 tahun	1	1,56%	

C. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji daya beda aitem merupakan tahapan terakhir setelah melakukan proses pengumpulan data yang telah dilaksanakan. Setelah memberikan skor yang telah ditentukan maka selanjutnya dilakukan pengujian daya beda aitem serta reliabilitas alat ukur pada skala kepribadian *hardiness* dan skala kecemasan. Uji tersebut akan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem dapat membedakan seorang individu yang memiliki atribut yang diukur atau tidak. Rincian hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Skala Kepribadian *Hardiness*

Hasil uji daya beda aitem pada 64 anggota TNI AD batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang pada skala kepribadian *hardiness* dengan jumlah aitem sebanyak 15 aitem dengan daya beda aitem berkisar antara 0,598 hingga 0,818. Estimasi *reliabilitas* skala kepribadian *hardiness* dengan teknik *alpha Cronbach* dari 15 aitem sebesar 0,931 sehingga skala kepribadian *hardiness* dapat dikatakan *reliabel* atau dapat mengukur variabel yang diukur.

Tabel 6 Sebaran Aitem Skala Kepribadian Hardiness

No	Aspek	Favorable	Jumlah	Daya Beda Aitem Tinggi
1	Kontrol	2,5,8,11,13	5	5
2	Komitmen	3,6,9,12,15	5	5
3	Tantangan	1,4,7,10,14	5	5
	Jumlah	15	15	15

2. Skala Kecemasan

Hasil uji daya beda aitem pada 64 anggota TNI AD batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang pada skala kecemasan dengan jumlah aitem sebanyak 4 aitem dengan daya beda aitem berkisar antara 0,387 hingga 0,837. Estimasi reliabilitas skala kecemasan dengan teknik *alpha cronbach* dari 4 aitem sebesar 0,953 sehingga skala kecemasan dapat dikatakan reliabel atau dapat mengukur variabel yang ingin diukur.

Tabel 7 Sebaran Aitem Skala Kecemasan

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah	Daya Beda Aitem Tinggi
1	Fisik	1,7,16,21	6,8,15,19	8	8
2	Emosional	4,13,20,23	3,11,18,24	8	8
3	Kognitif	2,14,17,22	5,9,10,12	8	8
	Jumlah	12	12	24	24

Adapun indeks daya beda aitem yang digunakan pada skala ini adalah $\geq 0,30$. Azwar (2016) menyebutkan skala psikologi yang baik memiliki indeks daya beda aitem yang berada pada tingkat adalah $\geq 0,30$. Berdasarkan hasil uji coba tersebut menunjukkan bahwa seluruh aitem dari skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecemasan dan *Occupational Hardiness Questionnaire* lulus uji coba dengan nilai daya beda yang baik, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

D. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Desember sampai dengan 2 Desember 2022. Sampel pada penelitian ini merupakan anggota aktif batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang yang sudah menikah. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 178 anggota. Alasan menggunakan Teknik sampling ini adalah sampel ditentukan melalui kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Penelitian diawali dengan pengenalan terlebih dahulu kepada subjek yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian melalui aplikasi *whatsapp*. Pengenalan diri dari peneliti dilakukan secara online dikarenakan situasi dan kondisi pandemic yang menyebabkan tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara tatap muka. Selanjutnya peneliti memberikan skala pada subjek yang sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti melalui grup masing-masing kompi dengan bantuan staff personalia untuk penyebaran skala penelitian. Penelitian ini menggunakan bantuan google form dengan link https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScyTb1AJySN7w8iLji_RofVi2-5m3s0lsu2_OdGVC9dxaPuOw/formResponse. Dari penyebaran skala penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat 178 anggota yang layak dianalisis. Skala yang telah diisi kemudian dilakukan skoring dan analisis data guna mengetahui hubungan antar variabel dengan bantuan program SPSS versi 20 *for windows*.

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada anggota aktif Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang yang sudah menikah sebanyak 178 anggota. Berikut data demografi dalam penelitian ini:

Tabel 8 Data Demografi (Untuk Penelitian)

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
1	Pangkat			
	Prajurit Dua	1	0,56%	
	Prajurit Satu	62	34,83%	
	Prajurit Kepala	37	20,78%	
	Kopral Dua	14	7,86%	
	Kopral satu	7	3,93%	
	Kopral Kepala	6	3,37%	
	Sersan Dua	12	6,74%	178
	Sersan Satu	15	8,42%	
	Sersan Kepala	10	5,61%	
	Sersan Mayor	9	5,05%	

	Letnan Dua	2	1,12%	
	Letnan Satu	4	2,24%	
2	Usia			
	23 tahun	1	0,56%	
	24 tahun	15	8,42%	
	25 tahun	18	10,11%	
	26 tahun	17	9,55%	
	27 tahun	29	16,29%	
	28 tahun	22	12,35%	
	29 tahun	13	7,30%	
	30 tahun	19	10,64%	
	31 tahun	4	2,21%	
	32 tahun	4	2,24%	178
	33 tahun	9	5,05%	
	34 tahun	5	2,80%	
	35 tahun	4	2,24%	
	38 tahun	1	0,56%	
	39 tahun	2	1,12%	
	40 tahun	3	1,68%	
	41 tahun	1	0,56%	
	44 tahun	3	1,68%	
	45 tahun	1	0,56%	
	50 tahun	1	0,56%	
3	Usia Pernikahan			
	2 bulan	1	0,56%	
	3 bulan	2	1,12%	
	5 bulan	1	0,56%	
	6 bulan	1	0,56%	
	8 bulan	2	1,12%	
	1 tahun	27	15,16%	
	2 tahun	41	23,03%	
	3 tahun	28	15,73%	
	4 tahun	20	11,23%	
	5 tahun	17	9,55%	178
	6 tahun	10	5,61%	
	7 tahun	6	3,37%	
	8 tahun	7	3,93%	
	9 tahun	4	2,24%	
	10 tahun	3	1,68%	
	11 tahun	1	0,56%	
	12 tahun	2	1,12%	
	15 tahun	1	0,56%	

18 tahun	2	1,12%
20 tahun	1	0,56%
23 tahun	1	0,56%

E. Analisis Data dan Hasil Pembahasan

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan guna menentukan analisis yang akan digunakan dalam menguji hasil penelitian yang mencakup uji normalitas, uji linieritas serta uji hipotesis. Hasil perhitungan uji asumsi dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Dalam kategori ini, uji normalitas dilakukan dengan teknik *One Sample Kolmogorov smimov Z*. Dengan teknik tersebut dapat diketahui bahwa data dapat dikatakan normal apabila skor $p > 0,05$, sedangkan data dengan skor $p < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini terinci sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Kepribadian Hardiness	49,90	4,732	1,296	0,069	$P > 0,05$	Normal
Kecemasan	55,67	4,188	1,314	0,063	$P > 0,05$	Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui sifat linier pada sebaran antar variabel. Berdasarkan hasil uji linieritas hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan kecemasan mendapatkan F_{linier} sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi sebesar 0,295 ($p > 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang *linear* dan signifikan pada variabel kepribadian *hardiness* dengan kecemasan.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan negative antara kepribadian *hardiness* dengan kecemasan meninggalkan keluarga pada anggota TNI-AD Batalyon Infanteri raiders 400 Semarang. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Adapun hasil analisis data penelitian menunjukkan skor r_{xy} senilai $-0,246$ dengan taraf signifikan (p) = $0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang negatif yang signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan kecemasan meninggalkan keluarga pada anggota TNI-AD Infanteri Raiders 400 Semarang. Semakin tinggi kepribadian *hardiness* maka semakin rendah kecemasan dalam meninggalkan keluarga, sebaliknya semakin rendah kepribadian *hardiness* maka semakin tinggi kecemasan dalam meninggalkan keluarga bertugas.

F. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi hasil ujian disusun untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang gambaran skor pada subjek penelitian. Penelitian ini memberikan data tentang keadaan subjek pada setiap variabel penelitian. Kategori subjek diselesaikan secara normatif mengingat model penyebaran normal untuk menempatkan individu dalam kelompok yang posisinya berlapis-lapis oleh sebuah kontinum mengingat sifat-sifat yang diperkirakan (Azwar, 2016).

Distribusi normal terdiri atas enam bagian yang terbagi menjadi tiga bagian sebelah kiri *mean* dengan tanda negatif serta tiga bagian pada sebelah kanan dengan tanda positif (Azwar, 2016). Distribusi normal pada penelitian ini terbagi menjadi lima satuan deviasi, sehingga diperoleh $6/5 = 1,2\sigma$. Adapun norma dalam penelitian ini, diantara adalah:

Tabel 10 Norma Kategori Skor

Rentang Skor			Kategorisasi
$\mu + 1,5\sigma$	<	X	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5\sigma$	< X ≤	$\mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5\sigma$	< X ≤	$\mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu - 1,5\sigma$	< X ≤	$\mu - 0,5\sigma$	Rendah
X	≤	$\mu - 1,5\sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: μ : Mean Hipotetik

σ : Standar Deviasi Hipotetik

1. Deskripsi Data Kepribadian *Hardiness*

Skala kepribadian *hardiness* terdiri dari 15 aitem yang memiliki daya beda rentang skor 1-4. Skor minimum yang diperoleh sebesar 15 (15x1) dan skor maksimum 60 (15x4). Rentang skor skala yang diperoleh sebesar 45 (60-15). Mean hipotetik sebesar 37,5 (60+15)/2) dan standar deviasi hipotetik sebesar 7,5 (45/6).

Tabel 11 Deskripsi Skor Skala Kepribadian *Hardiness*

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	34	15
Skor Maksimall	60	60
Mean	49,90	37,5
Standar Deviasi	4,732	7,5

Adapun norma kategorisasi skala kepribadian *hardiness* dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 12 Norma Kategori Skor Skala Kepribadian *Hardiness*

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Persentase
48,75 < X	Sangat Tinggi	109	61,23%
41,25 < X ≤ 48,75	Tinggi	63	35,39%
33,75 < X ≤ 41,25	Sedang	6	3,37%
26,25 < X ≤ 33,75	Rendah	0	0
X ≤ 26,25	Sangat Rendah	0	0

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa subjek dengan kategori sangat tinggi sejumlah 109 anggota dengan persentase 61,23%, subjek dengan kategori tinggi sejumlah 63 anggota dengan persentase 35,39%, kategori sedang sejumlah 6 anggota dengan presentase 3,37%. Sehingga skala kepribadian *hardiness* pada penelitian ini

terletak pada kategori tinggi berdasarkan mean empirik.

Deskripsi norma kategori data variabel kepribadian hardiness dapat dilihat sebagai berikut :

	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
	15	6,22	33,75	41,25	48,7
					60

Gambar 1 Norma Kategori Skala Kepribadian *Hardiness*

2. Deskripsi Data Kecemasan

Skala kecemasan terdiri dari 4 aitem yang memiliki daya beda rentang skor 1-4. Skor minimum diperoleh sebanyak 4 (24×1) dan skor maksimum sebesar 96 (24×4). Rentang skor skala yang diperoleh sebesar 72 ($96 - 24$). Mean hipotetik sebesar 60 ($(96 + 24) / 2$) dan standar deviasi sebesar 16 ($96 / 6$).

Tabel 13 Deskripsi Skor Skala Kecemasan

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	40	24
Skor Maksimal	66	96
Mean	55,67	60
Standart Deviasi	4,188	16

Adapun norma kategorisasi skala kecemasan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 14 Norma Kategori Skor Skala Kecemasan

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Persentase
$84 < X$	Sangat Tinggi	0	0
$68 < X \leq 84$	Tinggi	0	0
$52 < X \leq 68$	Sedang	119	66,85%
$36 < X \leq 52$	Rendah	59	33,15%
$X \leq 36$	Sangat Rendah	0	0

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa subjek dengan kategori sedang sejumlah 119 anggota dengan persentase 66,85%, subjek dengan kategori rendah sejumlah 59 anggota dengan persentase 33,15%. Sehingga skala kecemasan pada penelitian ini terletak pada kategori sedang berdasarkan mean empirik.

Deskripsi norma kategori data variabel kecemasan dapat dilihat sebagai berikut :

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
24	36	52	68	84
				96

Gambar 2 Norma Kategori Kecemasan

G. Pembahasan

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan kecemasan meninggalkan keluarga pada anggota TNI-AD batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang. Dari hasil hipotesis, dapat diketahui bahwa skor r_{xy} senilai $-0,246$ dengan taraf signifikan senilai $0,001$ ($p < 0,05$). Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepribadian *hardiness* dengan kecemasan meninggalkan keluarga pada anggota TNI-AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya semakin tinggi kepribadian *hardiness* maka semakin rendah kecemasan dalam meninggalkan keluarga, sebaliknya semakin rendah kepribadian *hardiness* maka semakin tinggi kecemasan dalam meninggalkan keluarga bertugas.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho & Karyono (2014) hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir dengan angka koefisiensi korelasi sebesar $0,519$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti, yaitu terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *hardiness* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wiebe (1991) yang menyatakan bahwa orang dengan kepribadian *hardiness* tinggi memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi untuk menanggung ketidakpuasan dan tidak melihat kesulitan yang ada sebagai bahaya atau masalah dan

dapat melihat segala sesuatu dengan lebih tegas dan positif. Orang yang memiliki kepribadian *hardiness* yang lebih tinggi memiliki mentalitas yang lebih tahan terhadap dorongan, melakukan hal-hal keras karena mereka mengambil bagian dalam pekerjaan yang mereka lakukan, bahagia dalam mengejar pilihan karena mereka percaya bahwa hidup adalah sesuatu yang harus dimanfaatkan dengan baik dan diisi sehingga hidup lebih bermakna. Orang yang memiliki *hardiness* sangat bersemangat untuk membalikkan masa depan karena perubahan dalam hidup dianggap sebagai ujian dan sangat membantu dalam menjalani hidup mereka (Bissonnette, 1998).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daneshamooz & Alamolhodaei (2012) adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan matematika dan ketangguhan akademik. Hasil penelitian ini menegaskan adanya hubungan negatif antara sifat tangguh atau *hardiness* dengan kecemasan.

Berdasarkan hasil deskripsi data pada variabel kepribadian *hardines*, norma pada kategori variabel berada dalam kategori tinggi dengan *mean* empirik sebesar 49,90%. Hal ini menunjukkan bahwa anggota TNI-AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang memiliki kepribadian *hardiness* yang sangat tinggi. Disisi lain, hasil deskripsi data variabel kecemasan menunjukkan norma kategori variabel berada dalam kategori sedang dengan *mean* empirik sebesar 55,67%. Artinya anggota TNI-AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang memiliki tingkat kecemasan yang sedang. Adanya makna hipotesis dan tingkat kategorisasi karena peran kepribadian *hardiness* terhadap kecemasan. Berdasarkan Analisis regresi diketahui bahwa *r-squared* yang diperoleh adalah $r= 0,061$. Hal ini bermakna bahwa kecemasan hanya berkontribusi sebesar 6,1% terhadap kepribadian *hardiness*. Artinya masih terdapat 93,9% dari faktor lain selain kepribadian *hardiness* yang mempengaruhi kecemasan misalnya perbedaan pangkat, status sosial ekonomi, faktor eksternal dari individu misalnya dukungan dari keluarga dan pengalaman dinas sebelumnya.

H. Kelemahan Penelitian

Kelemahan merupakan sebuah hal yang umum terjadi di suatu penelitian. Penelitian ini tentunya terdapat kelemahan, diantaranya:

1. Peneliti tidak diberikan kesempatan secara langsung untuk bertemu responden dalam proses pengambilan data sehingga tidak dapat menggali data lebih lanjut.
2. Peneliti tidak bisa menjelaskan secara langsung mengenai cara pengisian skala karena dilakukan secara online. Sehingga peneliti tidak dapat mengetahui kesungguhan subjek dalam mengisi skala.
3. Jumlah responden dalam penelitian ini masih terbatas, dikarenakan beberapa subjek yang tidak mengisi skala.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya adalah terdapat hubungan negatif antara kepribadian *hardiness* dengan kecemasan meninggalkan keluarga pada anggota TNI-AD Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang. Artinya semakin tinggi kepribadian *hardiness* maka semakin rendah kecemasan meninggalkan keluarga. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kepribadian *hardiness* maka semakin tinggi kecemasan dalam meninggalkan keluarga tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Saran Bagi Anggota Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang

Anggota Batalyon Infanteri Raiders 400 Semarang dapat mengelola kecemasan meninggalkan keluarga dengan cara selalu berpikiran positif untuk menjalankan tugas dengan baik dan dapat mempertahankan serta meningkatkan kepribadian *hardiness* dengan menghadapi setiap permasalahan dan menjadikan masalah sebagai sebuah tantangan untuk terus maju serta tidak menganggap masalah sebagai hambatan.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang hubungan kepribadian *hardiness* dan kecemasan pada abdi negara khususnya TNI, disarankan memperhatikan faktor lain dengan menghubungkan variabel-variabel lain dari perspektif yang berbeda.
- b. Peneliti selanjutnya bisa melakukan spesifikasi terhadap subjek penelitian, misalnya kepribadian *hardiness* ditinjau dari pangkat atau kepribadian *hardiness* dengan lamanya tugas di daerah konflik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan partisipan atau subjek dengan jumlah yang lebih besar untuk memungkinkan upaya digeneralisasikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aguslia, Y. (2019). *Hardiness sebagai variabel moderator pada hubungan dukungan sosial terhadap stres istri prajurit TNI Angkatan Darat*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amiruddin, J. H. (2012). Pengaruh hardiness dan coping stres terhadap tingkat stres pada kadet akademi TNI-AL. Universitas Airlangga Surabaya.
- Amiruddin, J. H., & Ambarini, T. K. (2014). Pengaruh hardiness dan coping stress terhadap tingkat stres pada kadet Akademi TNI-AL. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 03(02), 72–78.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek edisi revisi v*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Baumeister, R., & Vohs, K. (2017). *Encyclopedia of social psychology*. Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781412956253>
- Bissonnette, M. (1998). Optimism , hardiness , and resiliency : A review of the literature prepared for the child and family partnership project. *Review Literature And Arts Of The Americas*, 1–22.
- Daneshamooz, S., & Alamolhodaie, H. (2012). Cooperative learning and academic hardiness on students' mathematical performance with different levels of mathematics anxiety. *Educational Research*, 3(3), 270–276. <http://www.interestjournals.org/ER>
- Dewi, E. U., Nursalam, N., Mahmudah, M., Halawa, A., & Ayu, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi sifat tahan banting pada pasien kanker: Studi kasus di yayasan kanker indonesia. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 9(18), 130–132.
- Diferiansyah, O., Septa, T., & Lisiswanti, R. (2016). Gangguan cemas menyeluruh rumah sakit jiwa provinsi Lampung. *Jurnal Medula Unila*, 5(2), 63–68.
- Fausiah, F., & Widury, J. (2005). *Psikologi abnormal klinis dewasa*. Jakarta : UI Press.
- Feist, G. J., Roberts, T.-A., & Feist, J. (2018). *Theories of personality* (Tenth Edit). McGraw Hill Publishing. <https://doi.org/10.4324/9781315008219-12>.

- Ghufron, M. N., & Risnawitaq, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Handayani, N. (2017). Hubungan antara kepribadian hardiness dengan kecenderungan problem focus coping pada anggota polisi. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Harlina, & Aiyub. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di unit perawatan kritis. *JIM FKep*, 3(3), 192–200.
- Hawari, D. (2011). *Psikiatri manajemen stress, cemas & depresi*. Jakarta : FK UI.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2006). *Perilaku dan manajemen organisasi* (Alih Bahas). Jakarta : Erlangga.
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful life events, personality, and health: an inquiry into hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37(1), 16–20. <https://doi.org/10.1007/BF00263951>
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2005). *Perilaku organisasi* (5th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Kreitner, Robert, & Kinichi, A. (2014). *Organization Behavior*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kristiyanti, B., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan antara kepribadian hardiness dengan regulasi emosi pada penyandang tunadaksa di balai besar rehabilitasi bina daksa (Bbrsbd) Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Jurnal EMPATI*, 8(2), 431–436. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.24409>
- Lina, D. M. (2018). Hubungan antara kepribadian hardiness dengan kedisiplinan pada anggota TNI. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maddi, S. R. (2013). Personal hardiness as the basic for reliance. In *hardiness: turning stressful circumstances into resilient growth* (pp. 7–17). Springer.
- Maddi, S. R., & Khoshaba, D. M. (1994). Hardiness and mental health. *Journal of Personality Assessment*, 63(2), 265–274. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6302_6
- Moorhead, G., & Griffin, R. (2013). *Perilaku organisasi: Manajemen sumber daya manusia dan organisasi* (Terj. A. D). Jakarta : Salemba Empat.
- Nainggolan, T. (2011). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan sosial pada pengguna napza. *Sosiokonsepsia*, 16(2), 161–174.

- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nevid, J. S., Greene, B., & Rathus, S. A. (2005). Abnormal psychology in a changing world. In *Psikologi Abnormal*. Jakarta : Erlangga.
- Nolan. (2003). *Ilmu kesehatan jiwa*. Jakarta : Trans Info Media.
- Nordmo, M., Olsen, O. K., Hetland, J., Espevik, R., Bakker, A. B., & Pallesen, S. (2019). It's been a hard day's night: A diary study on Hardiness and reduced sleep quality among naval sailors. *Personality and Individual Differences*, 153(153), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109635>
- Nugroho, F. W., & Karyono, K. (2014). Hubungan antara hardiness dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Empati*, 3(3), 76–84.
- Nur, G. M., & Wati, S. R. (2014). *Cara tepat menghilangkan kecemasan anda*. Yogyakarta : Galang Press.
- Nurtjahjanti, H., & Ratnaningsih, I. Z. (2012). Hubungan kepribadian hardiness dengan optimisme pada calon tenaga kerja indonesia (CTKI) di BLKLN Disnakertrans Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2011), 126–132.
- Olivia, D. O. (2014). Kepribadian hardiness dengan prestasi kerja pada karyawan bank. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 1–23.
- Periantalo, J. (2014). *Penyusunan skala psikologi: Asyik, mudah & bermanfaat*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Puspasari, F. F. E. (2006). Hubungan antara tipe kepribadian hardiness dengan burnout pada perawat di rumah sakit hasan sadikin Skripsi : Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/13286>
- Rahmawati, D. (2016). Hubungan antara hardiness dengan optimisme pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi. Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya. <https://digilib.uinsa.ac.id/13552/>
- RI, P. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004* (Patent No. 32).
- Rufaidhah, E. R. (2009). Efektivitas terapi kognitif terhadap penurunan tingkat kecemasan pada penderita asma di Surakarta. Skripsi : Universitas Gadjah Mada.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (5th editio). USA : John Wiley & Sons.

- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sivrikaya, M. H. (2019). The Role of Psychological Hardiness on Performance of Scissors Kick. *Journal of Education and Training Studies*, 6(12a), 70–74. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i12a.3932>
- Sofiandri, M. (2016). Penerapan sanksi pidana terhadap anggota tentara nasional indonesia yang melakukan tindak pidana desersi yang tidak diketahui keberadaannya di pengadilan militer Yogyakarta. *Nature Methods*, 7(6), 1–10. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Stuart, G. W., & Sundeen, S. J. (2007). *Buku saku keperawatan jiwa*. Jakarta : EGC.
- Suardana, A. A. P. C. P., & Simarmata, N. (2013). Hubungan motivasi belajar dan kecemasan menjelang ujian. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 203–212.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sugiyono. (2014). *Penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tjahjaningrum, T. (2013). Kecerdasan emosi, kedisiplinan dan kecemasan siswa bintara kowal dalam menjalani pendidikan dasar militer TNI-AL. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.99>
- Wiebe, D. J. (1991). Hardiness and stress moderation: A test of proposed mechanisms. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(1), 89–99. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.60.1.89>
- Wirohati, M., & Utami, M. S. (2022). Peran hardiness dan dukungan sosial terhadap stres istri TNI yang ditinggal ke wilayah rawan konflik. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2570018>
- Wisudawati, W. N., Sahrani, R., & Hastuti, R. (2017). Efektivitas pelatihan ketangguhan (hardiness) untuk meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa atlet (studi pada sekolah X di Tangerang). *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 1–20.
- Wulandari, O. K. (2015). Hubungan antara religiusitas dengan kecemasan istri anggota TNI di asrama Batalyon yang suaminya bertugas di daerah konflik. *Fakultas Psikologi Satya Wacana*, 1(1).

- Yanti, S., Erlamsyah, E., & Zikra, Z. (2013). Hubungan antara kecemasan dalam belajar dengan motivasi belajar siswa. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 283–288. <https://doi.org/10.24036/02013211242-0-00>
- Yusuf, A., Fityasari, P. K. R., & Nihayati, H. E. (2015). *Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.

